

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis hubungan dalam penelitian ini berbentuk hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 (*time budget pressure*), variabel X_2 (*locus of control*) dan variabel X_3 (*due professional care*) dengan variabel Y (kualitas audit) pada KAP di Jakarta Pusat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang ada di wilayah Jakarta Pusat dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2019 yang memberikan informasi bahwa KAP yang berada di Jakarta Pusat dengan jumlah sebanyak 49 KAP dimana dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP memiliki 8 orang akuntan publik sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu akuntan publik yang berada di Jakarta Pusat sebanyak 392 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2014:120) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:131) mendefinisikan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Berdasarkan pengertian sampel yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagian dari populasi

penelitian. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus *slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n*: jumlah sampel
N: jumlah populasi
e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara *random*. Penentuan sampel sebanyak 8 orang untuk tiap-tiap KAP berdasarkan hasil pengamatan jumlah rata-rata auditor yang dimiliki KAP di Jakarta Pusat, sehingga pada penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP di Jakarta Pusat memiliki 8 auditor.

$$n = \frac{392}{1 + 392 \cdot 0,1^2} = 79,674 = 80 \text{ auditor}$$

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber (Sujarweni 2014). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta pusat sebagai responden dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat bagian yaitu kuesioner untuk meneliti kualitas audit, *Time Budget Pressure*, *locus of control*, dan *due professional care*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Teknik penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Referensi didapat melalui artikel-artikel yang terdapat didalam majalah, koran maupun didapat secara elektronik melalui internet research. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta sebagai data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung yang menggunakan data primer.

2. Penelitian Lapangan

Teknik penelitian lapangan ini dilakukan atau dilaksanakan peneliti untuk meninjau langsung subjek penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data (subjek penelitian). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2013:199). Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di Jakarta Pusat. Setelah kuesioner disebar dan telah diisi oleh responden, data-data yang ada pada setiap kuesioner diinput, kemudian data yang sudah diinput tersebut diolah menggunakan SPSS 25.

Didalam angket kuesioner tersebut terdapat dua bagian pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Bagian pertama yaitu pengisian data demografis seperti data diri. Bagian kedua yaitu pengisian daftar pertanyaan terkait dengan penelitian ini, yaitu terkait dengan kualitas audit, *Time Budget Pressure*, *locus of control*, dan *due professional care*. Kemudian angket tersebut disebar kepada KAP di Jakarta Pusat dan diberikan kepada responden secara langsung. Responden diminta untuk mengisi angket kuesioner tersebut. Kemudian setelah selesai

peneliti mengambil kembali angket yang telah diisi, dan melakukan tindakan penelitian selanjutnya.

Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran tipe *Likert*, dimana responden diminta tanggapannya terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya. Setiap instrument mempunyai skala pengukuran. *Likert scale* (Skala likert) menurut Sugiyono (2013), merupakan skala interval yang secara spesifik menggunakan empat pilihan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Dalam penelitian ini pilihan yang digunakan yaitu 4 pilihan atau rentan nilai 1 sampai 4, antara lain:

Tabel 3.1
Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian prinsip terhadap laporan akuntansi yang diberikan klien (De Angelo, 1981).

Variabel kualitas audit dapat diukur dengan: penghentian terhadap prosedur audit (premature sign off), pelaporan waktu audit yang lebih singkat, underreporting time atau pengalihan waktu pada klien lain, pengabaian prosedur audit, pergantian/perubahan prosedur audit, pengurangan terhadap pekerjaan audit

dan tindak lanjut hasil audit. indikator pengukuran tersebut diatas merupakan pengukuran yang dikembangkan Pierce dan Sweeney (2004) yang dikutip dalam Svanberg dan Ohman (2013)

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. *Time Budget Pressure* (X1)

Time budget pressure merupakan sebuah kendala yang terjadi pada perikatan audit karena suatu keterbatasan berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit.

Variabel *time budget pressure* dapat diukur dengan: pelaksanaan prosedur audit dengan batas waktu sebagai kewajiban, sulitnya untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit dengan batas anggaran waktu, penyelesaian atau pelaksanaan prosedur audit dengan batas anggaran waktu sebagai kendala, kurangnya anggaran waktu, dan ketatnya anggaran waktu dalam pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit. Indikator pengukuran *time budget pressure* Ditas dikembangkan oleh Pierce dan Sweeney (2004) yang dikutip dalam Svanberg dan Ohman (2013).

2. *Locus Of Control* (X2)

Rotter (1996) mendefinisikan *locus of control internal* sebagai kepribadian di mana seseorang percaya bahwa ia mengendalikan apa yang terjadi padanya. *Locus of control internal* mencerminkan tingkat keyakinan bahwa peristiwa baik dan buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakannya sendiri. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki *locus of control internal* dapat mengendalikan atau mengontrol suatu peristiwa. Individu yang mempunyai *locus of control internal* cenderung memiliki etos kerja yang tinggi, tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam perkerjaannya (Damanik, 2015:57).

3. *Due Professional Care* (X3)

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Standar umum ketiga menghendaki auditor independen untuk cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang dihasilkan. Untuk mengukur *due professional care* digunakan indikator yaitu Skeptisme Profesional dan keyakinan yang memadai.

3.5 Metode Analisis Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji ketepatannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan data diolah akan mempengaruhi kualitas penelitian.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Manfaat dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor item dengan skor total konstruk (Ghozali, 2013:48).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan One Shot atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013:48).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan cara histogram dan normal probability plots dan menambahkan uji Kolmogorov-smirnov. Dengan menunjukkan signifikansi di atas 0,10 maka data residual berdistribusi normal. Sedangkan dengan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability plot), yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163)

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dai nilai

Varians Inflation Factor (VIF) dan *tolerance* (α). Batas dari nilai *tolerance value* adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinaeritas (Ghozali, 2013:105).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID,. Untuk dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:134).

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan uji glejser yang dinilai lebih mudah digunakan. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013: 142). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari tingkat kepercayaan sebesar 10%, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 10% maka model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi linear, dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistika non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,10 maka data residual terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013:116).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003 didalam Ghozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1 TBP + \beta_2 LOC + \beta_3 DPC + e$$

Keterangan:

KA	=	Kualitas Audit
TBP	=	<i>Time Budget Pressure</i>
LOC	=	<i>Locus of Control</i>
DPC	=	<i>Due Professional Care</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
e	=	Error

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah < 0,10. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171).

3.5.5.2 Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah $< 0,10$. Apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171).

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali, 2013:171). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, maka untuk mengetahui nilai koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*, nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.